

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit pada sistem pencernaan diyakini sebagai penyebab paling umum rasa sakit. Gastritis adalah penyakit yang umum. Penyakit akut atau kronis akibat peradangan pada mukosa lambung. Lapisan lambung terdiri dari jaringan yang mengandung enzim pencernaan dan asam lambung. Jika konsentrasi asam lambung dalam tubuh terlalu tinggi maka akan menimbulkan rasa nyeri dan kembung. Peradangan ini dapat menyebabkan pembengkakan pada lapisan lambung hingga terkelupasnya epitel permukaan mukosa, yang merupakan penyebab utama gangguan pencernaan. Gejala maag yang paling umum adalah nyeri epigastrium yang terjadi akibat peningkatan sekresi gastrin yang mengiritasi lapisan lambung. Nyeri epigastrium akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari, ditandai dengan seringnya meringis, gelisah, dan ketegangan otot. (Andika et al., 2023). Menurut *World Health Organization*, (2018) mendapatkan hasil dari angka presentase kejadian Gastritis dunia diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Prancis 29,5%. Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Di Indonesia angka kejadian Gastritis adalah 40,8% dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Prevalensi Gastritis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dibulan Oktober- awal November 2023 dengan presentase 16%.

Hal-hal yang dapat menyebabkan maag antara lain iritasi akibat obat-obatan seperti aspirin dan obat anti inflamasi *nonsteroid* (NSAID). NSAID ini menghambat sintesis prostaglandin, mediator peradangan, dan mengurangi tanda-tanda peradangan. Sintesis prostaglandin ini menurunkan resistensi mukosa saluran cerna bagian atas dan akhirnya mukosa lambung sehingga mengakibatkan nyeri pada dinding mukosa lambung serta kebiasaan makan yang tidak teratur seperti frekuensi, waktu, dan jenis makan, yang dapat memicu gangguan pencernaan. Makanan pedas menyebabkan peningkatan asam

lambung. Rasa pedas yang berlebihan menyebabkan otot-otot perut berkontraksi, dan pergerakan lambung mendorong makanan secara perlahan ke dalam usus, yang dapat dengan cepat membuat perut kenyang sehingga menyebabkan hilangnya nafsu makan dan hilangnya nafsu makan. Mual dan muntah. (Dwi Putri dkk., 2021) Pengobatan non-obat yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah kompres hangat. Kompres hangat mempunyai efek yang baik dalam meredakan intensitas nyeri pada penderita maag, karena dapat meredakan nyeri pada perut bagian atas, mengendurkan otot-otot tubuh, memperlancar suplai darah, dan memberikan rasa nyaman pada pasien. (Dwi Putri dkk., 2021). Penggunaan kompres hangat dapat membantu menargetkan area yang nyeri dan mengurangi kejang otot akibat iskemia saraf. Ini menghalangi transmisi rangsangan nyeri lebih lanjut, yang mengakibatkan pelebaran pembuluh darah di area aplikasi dan peningkatan aliran darah.

STIKES BETHESDA YAKKUM